



Pemanfaatan Sorgum sebagai Pakan Ternak dalam Bentuk Silase di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Sungkono¹, Fauziah Aryati¹, Rita Rida Simamora¹, Firza Afrina¹, Suparman¹, Ansyori², Yanto², Elly Rosnarita², Didin Dianarafah²

¹Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Surya Dharma

²Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Satu Nusa Lampung

Email Koresponden : sungkonostiper@gmail.com

Perkembangan Artikel

Disubmit: 18-10-2025

Diperbaiki: 22-10-2025

Diterima: 28-10-2025

Kata Kunci: Gizi Pakan, Rumput, Sorgum.

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sangat mendasar bagi peternak rakyat di pedesaan Indonesia adalah penyediaan pakan bermutu tinggi. Petani atau peternak umumnya mencari rumput setiap hari untuk pakan ternaknya (*bahasa jawa : ngarit*). Sistem Ngarit setiap hari ini sangat merugikan peternak dan juga ternaknya. Kerugian dari sisi peternak adalah curahan waktu yang sangat tinggi untuk ngarit atau mencari rumput setiap hari, sedangkan kerugian dari sisi ternak adalah rendahnya gizi pakan yang dikonsumsi karena rumput yang diperoleh tidak selalu sama setiap hari; hal ini menyebabkan pertumbuhan ternak yaitu penambahan berat badan per hari (*average daily gain*) tidak sama. Hal ini menyebabkan produktivitas ternak di pedesaan masih rendah. Sorgum adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi, terutama di daerah tropis basah. Dalam satu hektar, biomassa tanaman sorgum dapat mencapai 50 ton/hektar dengan kandungan protein pada bijinya mencapai 11% (jagung 8,7%). Selain itu, tanaman sorgum mempunyai ratun sehingga satu kali tanam dapat dipanen dua atau tiga kali. Dengan potensinya ini, sorgum dapat menjadi alternatif pakan ternak bermutu tinggi dengan harga yang murah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP (harga pokok produksi) tebon sorgum dalam bentuk *green chop* hanya Rp 150/kg sedangkan jika menggunakan tebon jagung mencapai Rp 350/kg. Silase adalah salah satu teknologi pengawetan bahan pakan dengan sistem fermentasi anaerob. Melalui teknologi silase, pakan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, bisa mencapai dua tahun. Tujuan pengabdian ini adalah : 1) mengenalkan kepada petani akan keunggulan sorgum sebagai pakan ternak, 2) mengenalkan teknologi silase melalui teknik fermentasi, dan 3) agar petani mendapat keuntungan ganda, yaitu mendapat pakan murah dan bermutu tinggi serta ada waktu luang untuk mencari penghasilan tambahan.

PENDAHULUAN

Peternakan hewan berkaki empat atau hewan ruminansia di Indonesia kerap dihadapkan pada sejumlah problematika. Salah satu dari persoalan tersebut adalah kondisi iklim di Indonesia yang tropis, yaitu adanya musim hujan dan kemarau yang menyebabkan ketersediaan Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang tidak selalu kontinyu, terutama di musim kemarau. Musim kemarau yang panjang tentu berakibat signifikan terhadap ketersediaan pakan ternak hijauan. Jika pasokan pakan jumlahnya menyusut, bahkan sangat langka, maka akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan peternakan rakyat dan juga industri feedlot besar. Selain berpengaruh terhadap kesediaan pakan, musim kemarau dengan suhu lingkungan tinggi juga berpengaruh terhadap sistem metabolisme dan termogulasi pada tubuh hewan. Dampaknya adalah hewan ternak tidak nafsu makan sehingga kuantitas asupan nutrisi menjadi berkurang. Kondisi ini tentu akan berpengaruh langsung terhadap kenaikan berat badan harian hewan ternak.

Masalah lain yang dihadapi pada sistem peternakan rakyat adalah kebiasaan petani atau peternak yang tidak mempersiapkan pakan dalam jumlah yang cukup untuk waktu tertentu. Mereka terbiasa memberi makan pada ternaknya dengan cara mencari rumput setiap hari atau istilahnya “ngarit”. Cara ini merugikan bagi peternak dan juga ternaknya. Bagi peternak, kerugiannya adalah curahan waktu untuk ngarit cukup tinggi, sehingga akan mengurangi penghasilan; sedangkan dari sisi ternaknya adalah pakan yang dikonsumsi tidak kontinyu dan umumnya kandungan gizi rumput yang dihasilkan rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah tersedianya jenis pakan hijauan yang mampu menghasilkan biomassa tinggi dan kandungan gizinya juga tinggi. Tanaman tersebut diantaranya adalah Sorgum [*Sorghum bicolor* (L.) Moench]. Agar sorgum dapat disimpan dan bertahan lama sebagai pakan ternak, maka teknologi yang digunakan adalah fermentase pada bahan pakan tersebut yang dikenal sebagai Silase.

Keuntungan menggunakan teknik silase dalam pembuatan pakan ternak adalah pakan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (bisa sampai dua tahun), lebih disukai oleh ternak karena aromanya khas (menambah nafsu makan ternak), dan petani atau peternak tidak harus mencari rumput setiap hari untuk pakan ternaknya. Hal ini tentu akan meningkatkan produktivitas petani atau peternak sehingga dapat meningkatkan penghasilannya.

METODE

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung pada tanggal 3 Juni 2024. Lokasi aktivitas di Balai Desa Tanjung Rejo yang diikuti oleh perwakilan dari 22 Gapoktan Kecamatan Negeri Katon.

Bahan dan Alat Pengabdian

Bahan-bahan yang digunakan untuk pengabdian adalah tanaman sorgum dan molasis. Alat-alat yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari golok atau sabit untuk mencacah batang sorgum dan karung plastik untuk tempat silase.

Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu :

1. Teknik tutorial untuk mengenalkan tanaman sorgum dan teknik budidayanya, serta teknologi pembuatan silase. Tutorial dilaksanakan dari Pk. 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Alat bantu tutorial adalah laptop dan LCD untuk penayangan bahan ajar.
2. Praktik pembuatan silase secara sederhana. Praktik ini dilaksanakan dari Pk. 13.00 sampai dengan 17.00 WIB..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan petani atau peternak akan pentingnya bahan pakan ternak bermutu tinggi dengan harga yang murah, sehingga petani atau peternak dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan nyata di rumahnya masing-masing.

Selama proses pengabdian berlangsung, petani atau peternak sebanyak 22 (dua puluh dua) orang mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir. Banyak pertanyaan yang diajukan, dan yang paling penting adalah tentang sorgum dan silase. Pertanyaan tentang sorgum berkisar pada : 1) cara mendapatkan benih, 2) biaya budidaya sorgum, 3) waktu panen dan cara panen tanaman sorgum untuk pakan ternak; sedangkan pertanyaan tentang silase berkisar pada : 1) ukuran cacahan bahan yang akan dibuat silase, 2) tempat pembuatan silase, dan 3) bahan untuk pakan mikroba atau molasis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Borrell, A., E.V. Oosterom, G. Hammer, D. Jordan, and A. Douglas. 2006. *The physiology of "stay-green" in sorghum*. Hermitage Research Station, University of Queensland, Brisbane.
- Hoeman, Soeranto. 2007. Peluang dan Potensi Pengembangan Sorgum Manis. *Makalah pada workshop "Peluang dan Tantangan Sorgum Manis sebagai Bahan Baku Bioetanol"*. Dirjen Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta. 10 hal.
- Mahalakshmi V. and F.R. Bidinger. 2002. Evaluation of stay-green sorghum germplasm lines at ICRISAT. *Crop Sci.* 42: 965-974.
- House, L.R. 1985. *A Guide to Sorghum Breeding*. 2nd Ed. International Crops Research Institut for Semi-Arid Tropics (ICRISAT), Patancheru, India.
- Orsenigo, M., G. Patrignani and N. Rascio. 1997. Ecophysiology of C3, C4, and CAM Plants. Dalam: *Handbook of Photosynthesis*. Mohammad Pessaraki (Editor). Marcel Dekker, Inc. New York. pp. 1-25
- Salisbury, F.B. and C.W. Ross. 1985. *Plant Physiology*. Third Edition. Wadsworth Publishing Company, Belmont, California. 540p.